



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11014-11020

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Potensi Kampung Teripang Sebagai Destinasi Wisata Kebugaran Di Kabupaten Bintan

Putri Fistyning Army^{1✉}, Henricus Yayan Setyanto²

Politeknik Bintan Cakrawala

Email : putriarmy5@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Kampung Teripang sebagai salah satu tujuan wisata serta sebagai langkah awal pengembangan Kampung Teripang sebagai destinasi wisata Kebugaran. Teknik analisis data yang M. Penulis gunakan adalah analisis SWOT (Strength-Weakness- Opportunity-Threat). Analisis SWOT merupakan salah satu model lingkungan perusahaan yang berfungsi untuk menjelaskan pertanyaan dimana posisi perusahaan sekarang, serta menjelaskan strategi apa yang nantinya cocok digunakan untuk perusahaan agar kelemahan serta ancaman yang dimiliki saat ini dapat dijadikan kekuatan serta peluang yang membuat perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Berdasarkan Minat Wisatawan terhadap Potensi Wisata Kebugaran, masyarakat Bintan lebih tertarik dengan wisata kebugaran pada dimensi "Fisik" dengan jenis produk "Healthy Food", minat wisatawan tersebut sejalan dengan produk healthy food yang tersedia di Kampung Teripang. Ini membuktikan bahwa Kampung Teripang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata Kebugaran di Kabupaten Bintan. Hasil diagram Matriks IE Kampung Teripang berada pada posisi yang baik karena dapat dilihat dari Matriks IE perusahaan berada pada sel I yaitu Grow and Build . Dengan total skor faktor internal sebesar (3,01) dan total skor eksternal sebesar (2,93), maka dapat dikatakan bahwa posisi perusahaan berada pada daerah menjaga dan mempertahankan dan rekomendasi strategi yang tepat pada sel ini adalah strategi yang intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal). hasil Diagram SWOT 4K antara lain Strategi yang harus di terapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kata Kunci: *Potensi Wisata, Wisata Kebugaran, Analisis SWOT*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pramusaji pada restoran hotel berbintang di Kabupaten Samosir, dan model pelatihan karyawan restoran pada hotel berbintang di Kabupaten Samosir. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara melakukan pengolahan data kuesioner untuk mendapatkan skor rata-rata (mean) dari setiap variable dan aspek kompetensi. Hasil pengamatan dan wawancara dideskripsikan menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya seluruh kuesioner dan hasil wawancara diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja pramusaji di beberapa hotel di lokasi penelitian dan mencari informasi tentang kebutuhan pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan melakukan survey langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, baik itu data sekunder maupun data primer. Responden dalam penelitian ini adalah pramusaji restoran yang berasal dari restoran berbintang di Kabupaten Samosir yang berjumlah 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek ketrampilan dan pengetahuan para pramusaji masuk pada kategori yang rendah, sedangkan untuk aspek sikap para pramusaji masuk pada kategori baik, namun secara umum dari ketiga aspek kompetensi tersebut disimpulkan bahwa kinerja pramusaji masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Model pelatihan yang dapat ditawarkan untuk para pramusaji adalah kombinasi antara on the job training dan off the job training. Untuk model on the job training, pelatihan jenis coaching/understudy adalah jenis yang terbaik. Sedangkan untuk off the job training, jenis pelatihan yang paling sesuai adalah jenis vestibule training dan bermain peran (role playing) yang dikombinasikan dengan jenis lecturing..

Keywords: *Pelatihan, Ketrampilan, Pengetahuan, Sikap, Kinerja*

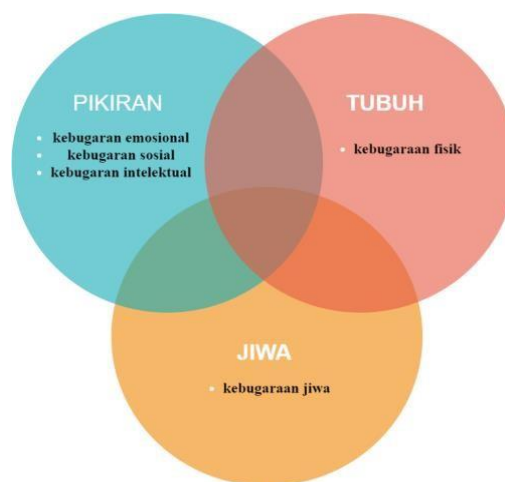
PENDAHULUAN

Wisata menjadi bagian penting di kehidupan masyarakat, sampai di era 1990 an, pemahaman wisata tidak lepas dari "beristirahat dan rileks". Ditambah dengan pola kehidupan masyarakat di era industrialisasi yang terbelenggu dalam beban dan rutinitas kerja menjadikan wisata sebagai "obat" atau istilah yang sedang tren saat ini adalah "healing", yang dapat menyembuhkan kelelahan fisik dan pikiran seperti yang dikutip dari Bronwen Geddes dalam bukunya "Measuring Wellness: An Indicator Development Guide for First Nations, "Healing It is about finding balance between the spiritual, physical, emotional and mental well-being of individuals, families, and communities", dengan kata lain pariwisata dapat berpotensi menjadi salah satu solusi dalam menjawab kebutuhan kebugaran manusia sebagai individu maupun masyarakat, melalui konsep wisata kebugaran. (jelaskan tren wisata kebugaran di dunia). Sejak pandemi, terdapat pergeseran perilaku masyarakat yaitu fokus di isu yang terkait dengan health, hygiene, safety and security.

Dalam buku "Journey for Healthy life" dari Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif, terminologi "kebugaran" pertama kali diinisiasi oleh Halbert L.Dunn (1959) , Dunn mendefinisikan kebugaran sebagai "Suatu pendekatan Kesehatan yang lebih holistik dengan mencakup dimensi

fisik, mental, sosial, budaya dan juga spiritual. Potensi wisata kebugaran juga memberikan dampak yang signifikan, tercatat mengalami peningkatan dari USD 4,2 triliun pada 2017 menjadi 4,5 triliun pada 2019, berdasarkan data dari Global Wellness Institute, tren kebugaran terhadap ekonomi global pada tahun 2020 menyumbang sekitar USD 4,4 triliun dan masih akan diproyeksikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (www.jawapos.com).

Dikutip Global Wellness Institute, walaupun belum termasuk di dalam 20 besar Wellness Top Market, tetapi Indonesia masih termasuk negara yang paling banyak menghabiskan anggaran untuk kebugaran. Konsep wisata kebugaran di Indonesia sendiri, terdapat tiga daerah yang menjadi fokus utama pengembangan wisata kebugaran, yaitu Yogyakarta dengan fokus wisata meditasi, makanan sehat, pijat dan budaya, Solo dengan jamu tradisional dan aromaterapi, serta Bali dengan meditasi, makanan sehat dan kebugaran. (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2000).



Dengan potensi alam dan tradisi yang ada dengan 7.000 jenis tanaman rempah dan herbal yang tumbuh di seluruh wilayah Indonesia, telah terdapat 200 jenis yang telah dibudayakan dan dimanfaatkan sebagai kebutuhan kebugaran. Selain tanaman rempah dan herbalnya, Indonesia juga kaya akan potensi sumber daya laut yang belum banyak diketahui dan dapat dibudidayakan untuk menjawab kebutuhan kebugaran. Salah satu lokasi pembudidayaan tersebut terdapat destinasi wisata berbasis Pendidikan dan lingkungan di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau, yaitu Kampong Teripang.

Sebagai destinasi wisata Pendidikan dan lingkungan berbasis teripang pertama di dunia, Kampong Teripang mempunyai tujuan besar dan dampak yang menguntungkan baik di sektor perekonomian serta sektor kemasyarakatan. Destinasi ini bukan sekedar menawarkan aktivitas pembudidayaan Teripang dari nelayan setempat, tetapi produk-produk Kampong Teripang yang semuanya berasal dari hewan Teripang ini bermanfaat bagi Kebugaran, Protein kolagen yang terkandung di Teripang adalah yang paling tinggi dibanding protein kolagen yang berasal dari hewan sapi ataupun babi. (<https://oseana.lipi.go.id>)

Untuk menjawab kebutuhan dan tren wisatawan yang mengarah kepada wisata kebugaran, penelitian mengenai potensi Kampong Teripang sebagai destinasi wisata kebugaran di kabupaten

Bintan perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah Bagaimana Potensi Kampong Teripang sebagai Destinasi Wisata Kebugaran di Kabupaten Bintan ?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui potensi Kampong Teripang sebagai salah satu tujuan wisata (2) Sebagai langkah awal pengembangan Kampong Teripang sebagai destinasi wisata Kebugaran

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Sedangkan menurut eksplanasinya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah Kampong Teripang yang berlokasi di Jl Granat, Tlk. Bakau, Kec. Gn. Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau 29151.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiono, 2012). Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Perolehan data primer dilakukan melalui wawancara dan pengamatan lapangan. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiono, 2013)

Penelitian lapangan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pencarian dan pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dari sumber-sumber terkait, dengan beberapa cara, sebagai berikut: (1) Observasi. Merupakan metode pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan langsung oleh Penulis, (2) Wawancara. Merupakan metode pengumpulan data ini dilakukan oleh Penulis melalui tanya jawab secara langsung kepada narasumber/responden.

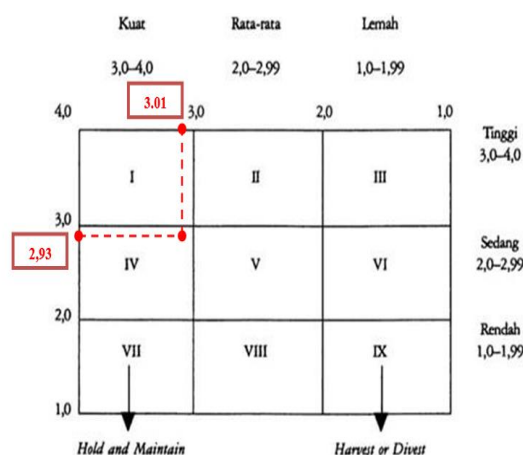
Dengan cara ini Penulis melakukan pencarian atau pengumpulan data untuk mendapatkan data sekunder melalui buku-buku, dokumen, dan literatur yang dapat dijadikan landasan teori yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang dilakukan Penulis. Teknik analisis data yang M. Penulis gunakan adalah analisis SWOT (Strength-Weakness- Opportunity-Threat). Analisis SWOT merupakan salah satu model lingkungan perusahaan yang berfungsi untuk menjelaskan pertanyaan dimana posisi perusahaan sekarang, serta menjelaskan strategi apa yang nantinya cocok digunakan untuk perusahaan agar kelemahan serta ancaman yang dimiliki saat ini dapat dijadikan kekuatan serta peluang yang membuat perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis SWOT menurut Fred R. David (2009) adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi : strategi SO

(kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), dan strategi WT (kelemahan- ancaman).Beberapa langkah metode yang dapat diterapkan untuk mendapatkan hasilformulasi strategi dalam metode analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan identifikasi terhadap masing-masing variable internal dan variabel eksternal, penulis kemudian melakukan proses evaluasi dari masing-masing variabel tersebut. Dengan melakukan pembobotan yang mempunyai bobot 1,00 dari masing-masing faktor internal dan eksternal dan penilaian dari masing-masing variabel dimana peringkat 1 Lemah Sekali, 2 Lemah, 3 Kuat, dan 4 Sangat Kuat. Kemudian penulis mengkalikan bobot dari setiap faktor dengan peringkat untuk menentukan skor bobot dan menjumlahkan skor bobot untuk setiap variabel guna menentukan total skor.



Letak posisi Kampong Teripang berdasarkan analisis matriks IE yang dianalisis oleh penulis adalah berada pada sel I yaitu Grow and Build. Dengan total skor faktor internal sebesar (3, 01) dan total skor eksternal sebesar (2,93), maka dapat dikatakan bahwa posisi perusahaan berada pada daerah menjaga dan mempertahankan dan rekomendasi strategi yang tepat pada sel ini adalah penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan Minat Wisatawan terhadap Potensi Wisata Kebugaran, masyarakat Bintan lebih tertarik dengan wisata kebugaran pada dimensi "Fisik" dengan jenis produk "Healthy Food", minat wisatawan tersebut sejalan dengan produk healthy food yang tersedia di Kampong Teripang. Ini membuktikan bahwa Kampong Teripang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata Kebugaran di Kabupaten Bintan. Berdasarkan hasil analisis SWOT maka posisi ang perlu diterapkan untuk Kampong Teripang adalah seagai berikut:

1. Berdasarkan hasil diagram Matriks IE Kampong Teripang berada pada posisi yang baik karena dapat dilihat dari Matriks IE perusahaan berada pada sel I yaitu Grow and Build . Dengan total skor faktor internal sebesar (3,01) dan total skor eksternal sebesar (2,93), maka dapat dikatakan bahwa posisi perusahaan berada pada daerah menjaga dan mempertahankan dan rekomendasi strategi yang tepat pada sel ini adalah strategi yang intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).
2. Berdasarkan perhitungan selisih nilai tertimbang diatas dengan menggunakan cara Matriks SWOT – 4K, posisi Kampong Teripang berada pada kuadran I karena selisih faktor internal dan eksternal Kampong Teripang bernilai positif yaitu faktor internal sebagai sumbu horizontal sebesar 0,71 dan faktor eksternal sebagai sumbu vertikal sebesar 1,04. Hal ini membuktikan bahwa Kampong Teripang memiliki kekuatan yang baik dibandingkan kelemahannya. Strategi yang dapat digunakan dari hasil Diagram SWOT 4K antara lain Strategi yang harus di terapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Jamie A. & Tokar, Theresa. (2016). A prospective study on vacation weight gain in adults. *Physiology & Behavior*. 156, 43-47.
- Damanik, Janianton, (2013). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Echols, John M. & Shadily, Hassan. (2005). *Kamus Inggris - Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhilah, Amir. (2013). Kearifan Lokal Dalam Membentuk Budaya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo, *Journal of Buletin AITuras*, 19, 23-37.
- Fajri, Khoirul, Indrianty, Septy & Edison, Emron. (2018). Pola Perjalanan Paket Wisata Budaya, Sejarah, dan religi sebagai produk wisata unggulan di Priangan Timur, *CIAMAJAKUNING*, Jawa Barat. Bandung : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari.
- Global Wellness Institute. (2018). *Global Wellness Economy Monitor*, October 2018. Global Wellness Institute. (2018). *Global Wellness Tourism Economy*, November 2018.
- Global Wellness Institute. (2019). *Move to be Well: The Global Economy of Physical Activity*, October 2019.
- Global Wellness Institute. (2020). *Defining the Mental Wellness Economy*, November 2020.
- Global Wellness Institute. (2021). *The Global Wellness Economy: Looking Beyond Covid*,

December 2021.

- Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kharisma, Pradana G.Y. & Mun, Parwati K.S. (2017) Local wisdom based spa tourism in Ubud Village of Bali, Indonesia. RJOAS. 8, 188-196
- Kristanto, Theofillius & Putri, Ayu. (2021). Pengembangan masyarakat berbasis Aset sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata kebugaran di Indonesia. Journal of Social Development Studies. 2, 43-54.
- Liyushiana. (2019). Pola Perjalanan Wisata di Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara. Jurnal Khasanah Ilmu. 10, 113-121.
- Masrurun, Zam Zam & Nastiti, Dyah Meutia. (2021). Pola Perjalanan Wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng. Journal of Tourism and Creativity, 5, 28 – 35.
- Prakoso, A. A. (2016). Environment Impact Assesment. Modul Perkuliahan. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.
- Sandjaja & Sudikno. 2014. Prevalensi gizi lebih dan obesitas penduduk dewasa di Indonesia. Gizi Indonesia, 28(2): 1-7.
- Septiyanti & Seniwati. 2014. Prevalensi gizi lebih dan obesitas penduduk dewasa di Indonesia. JIKA. 2(): 118 - 127.
- (<https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/08/08/2022/tren-wellness-tourism-jogja-solo-dan-bali-jadi-destinasi-andalan>).
- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220805/5140859/potensi-besar-kemenkes-dukung-kebangkitan-wisata-kebugaran-di-indonesia/>)